

Weekly Market Overview

Wealth Management Division



BCA

Senantiasa di Sisi Anda

21 September 2026

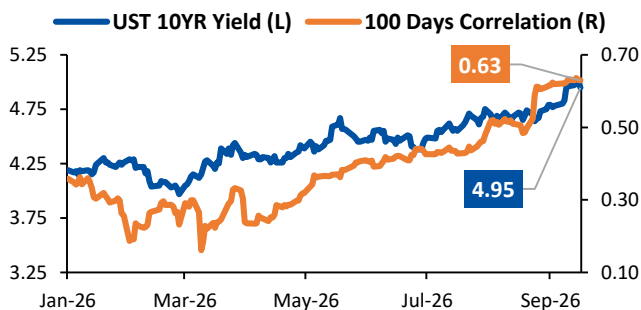
Global: Higher Rates, Fewer Buyers

The Fed menaikkan suku bunga untuk pertama kalinya sejak 2023 dan diproyeksikan melakukan kenaikan lanjutan sehingga DXY menguat dan *yield* UST 2YR naik. Di sisi lain, korelasi harga minyak dengan *yield* UST 10YR meningkat, sementara kepemilikan UST oleh investor asing terus menurun.

Key Highlights:

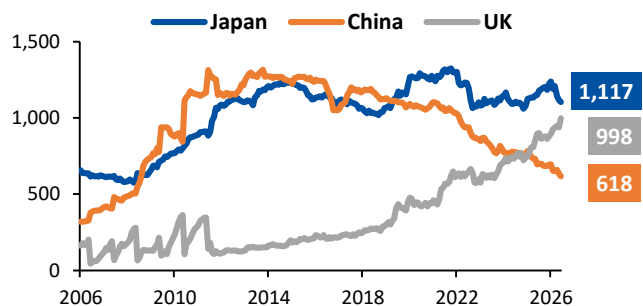
- Hawkish Liffoff.** The Fed menaikkan suku bunga sebesar 25 bps ke 4,00% pada FOMC 16 September 2026, kenaikan pertama sejak 2023. Di samping itu, mayoritas pejabat The Fed turut mengindikasikan kenaikan suku bunga lanjutan setidaknya satu kali hingga akhir 2026. Hal tersebut disebabkan oleh inflasi yang persisten tinggi & ketenagakerjaan yang relatif solid. The Fed bahkan merevisi proyeksi data ekonomi FY2026 dengan PCE diperkirakan tumbuh 3,70% YoY (Jun-26: 3,60% YoY) sementara tingkat pengangguran bertahan di 4,10% (Jun-26: 4,30%). Alhasil, DXY ditutup di atas level 100 sementara *yield* UST 2YR naik 8 bps dalam sepekan per 18 September 2026 ke 4,70% (tertinggi sejak Juli 2024).
- Oil Sets the Pace.** Tidak hanya *yield* tenor pendek, *yield* UST 10YR juga ikut naik bahkan sempat menyentuh level 5,02% per 16 September 2026 (tertinggi sejak 2007). Di samping keputusan The Fed, kenaikan *yield* turut dipicu oleh risiko fiskal AS yang lebih tinggi serta kenaikan harga minyak. Pasalnya, korelasi antara UST 10YR & harga minyak Brent meningkat hingga 0,63 (tertinggi sejak 1985) (**Exhibit 1**). Perang AS – Iran yang berkepanjangan serta jalur distribusi minyak yang belum sepenuhnya ternormalisasi berpotensi menahan penurunan harga minyak ke depannya sehingga *yield* UST berpotensi bergerak volatil dan bertahan tinggi dalam beberapa waktu ke depan.
- Change of Hands.** Tantangan terhadap *yield* UST juga datang dari kepemilikan investor asing yang terus mengalami penurunan sejak Februari hingga Juli 2026 (USD 339,20 miliar). Kepemilikan Jepang turun sebesar USD 135,40 miliar sementara Tiongkok turun sebesar USD 76,20 miliar (**Exhibit 2**). Kepemilikan Jepang berpotensi turun lebih lanjut akibat intervensi Yen yang gencar dilakukan dengan melepas sebagian UST sementara PBoC terlihat semakin agresif dalam akumulasi emas sebagai alternatif UST. Per Agustus 2026, akumulasi emas Tiongkok mencapai 20,20 ton (tertinggi sejak Oktober 2023).

Exhibit 1: UST 10YR Yield (%) and Brent Crude Oil Price Correlation



Source: Bloomberg (18 September 2026)

Exhibit 2: US Treasury Foreign Holding Trend as of July 2026 (USD Bn)



Source: Treasury International Capital, Bloomberg (18 September 2026)

Weekly Market Overview

Wealth Management Division



BCA

Senantiasa di Sisi Anda

21 September 2026

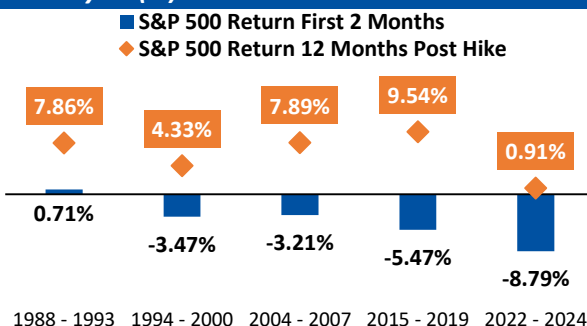
Global: Rates vs. Resilience

Dalam sepekan, pasar saham AS ditutup *mixed* akibat kenaikan suku bunga The Fed, kenaikan *yield* UST, serta perkembangan AI yang masih relatif solid. Di Asia, pasar saham justru cenderung tertekan akibat depresiasi mata uang serta *outflow* investor asing.

Key Highlights:

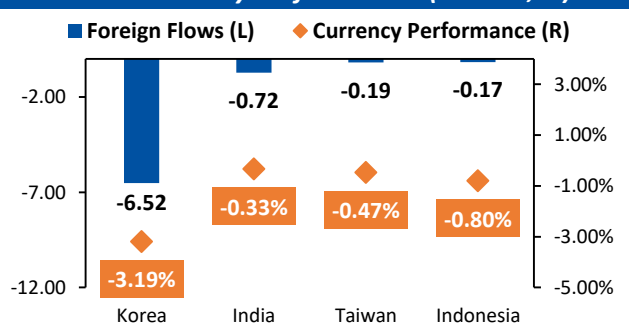
- Head and Tail (Winds).** Pasar saham AS ditutup *mixed* dalam sepekan per 18 September 2026 dengan DJIA -1,69%, S&P 500 -0,08%, dan Nasdaq +0,72% karena beberapa faktor, yakni:
 - **Rates & Yields:** kenaikan suku bunga The Fed menaikkan *yield* UST sehingga turut meningkatkan beban utang perusahaan serta *discount rate* yang digunakan dalam menghitung valuasi (nilai perusahaan menjadi lebih rendah). Dalam 5 siklus kenaikan suku bunga AS terakhir, kinerja rata-rata S&P 500 terkoreksi sebesar -4,05% di dua bulan pertama sebelum akhirnya kembali *rebound* dalam 12 bulan setelah kenaikan pertama (**Exhibit 3**).
 - **AI Development:** meskipun The Fed menaikkan suku bunga, indeks saham teknologi (Nasdaq) justru malah ditutup menguat akibat narasi AI yang masih relatif solid di mana: 1) Intel (+5,69% dalam sepekan) pasca rencana kerja sama dengan SK Hynix dalam rangka manufaktur *chips* di AS; 2) Meta (+5,29% dalam sepekan) di tengah euforia rilis model AI Muse yang berkelanjutan; dan 3) CrowdStrike (+18,84% dalam sepekan) seiring meningkatnya isu *security* dalam lanskap AI.
- Buyback Shield.** Kenaikan suku bunga The Fed serta penguatan DXY (USD index) memberikan tekanan terhadap pergerakan mata uang (Bloomberg Asia Dollar Index: -0,64%) dan pasar saham Asia (MSCI APAC ex. Japan: -0,36%) dalam sepekan terakhir per 18 September 2026. Investor asing kompak membukukan *outflow* dari pasar saham Asia dengan KOSPI memimpin *outflow* sebesar USD 6,52 miliar (**Exhibit 4**). Namun, KOSPI justru berhasil membukukan kinerja positif sebesar 2,66% per 18 September 2026, dipimpin oleh SK Hynix (+6,42%) dan Samsung (+3,37%) setelah CEO Intel menyebut potensi kenaikan harga memori sebesar 5-7 kali lipat serta implementasi *daily buyback* Samsung dan SK Hynix sebesar KRW 1,60 triliun.

Exhibit 3: S&P 500 Performance Amidst Fed Rate Hike Cycle (%)



Source: Bloomberg (21 September 2026)

Exhibit 4: Asian Countries Stock Indices Foreign Flows and Currency Performances (USD Bn, %)



Source: Bloomberg (21 September 2026)

Weekly Market Overview

Wealth Management Division



BCA

Senantiasa di Sisi Anda

21 September 2026

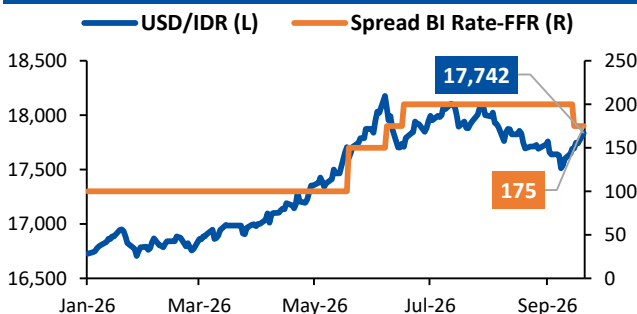
Indonesia: Pressure Without Panic

Kenaikan suku bunga The Fed menekan IDR, namun selisih suku bunga yang masih lebar memberi ruang bagi BI untuk menahan suku bunga. Sementara itu, penurunan kepemilikan asing di SBN berasal dari jatuh tempo, bukan indikasi awal aksi jual.

Key Highlights:

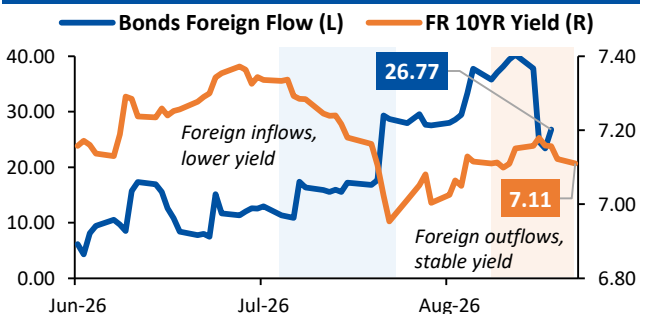
- Space to Hold.** Setelah sempat menguat ke kisaran 17.500, IDR kembali terdepresiasi ke 17.742 per 18 September 2026 seiring dengan kenaikan suku bunga The Fed dan penguatan DXY (USD index). Meskipun The Fed mulai menaikkan suku bunga, BI diperkirakan tidak perlu ikut menaikkan suku bunga secara agresif melihat selisih suku bunga keduanya masih berada di level 175 bps, lebih tinggi dibanding rata-rata 3 tahun terakhir di level 98 bps (**Exhibit 5**). Untuk menjaga pergerakan IDR, BI dapat mengutilisasi instrumen lain di antaranya melalui peningkatan *yield* SRBI serta *hedging incentives* untuk menarik *inflow* investor asing. Tim ekonom BCA memperkirakan BI hanya akan kembali menaikkan suku bunga sebesar 25 bps ke 6,00% hingga akhir tahun 2026.
- Redemption, Not Retreat.** Dalam sepekan terakhir, *yield* FR cenderung *flat* di seluruh tenor. Meskipun demikian, katalis positif datang dari rilis defisit fiskal Indonesia Agustus 2026 yang berada di level -0,93% PDB, lebih rendah dibandingkan Agustus 2025 di -1,35% PDB serta lelang SBN 15 September 2026 cukup solid dengan *bid to cover ratio* mencapai 1,80x, berada di kisaran rata-rata 2026 di 1,88x. Di sisi lain, investor asing terlihat membukukan *outflow* sebesar IDR 13,79 triliun dalam sepekan. Namun, *outflow* kemungkinan besar disebabkan oleh adanya jatuh tempo FR0056 dan FR0037 (**Exhibit 6**).
- Shifting Baskets.** IHSG melemah -1,53% ke 6.441 dalam sepekan per 18 September 2026 seiring *net sell* investor asing sebesar IDR 2,96 triliun. Aksi jual terkonsentrasi di saham perbankan, dipimpin BBKA (IDR 149,10 miliar) dan BMRI (IDR 177,20 miliar). Padahal, secara fundamental, *earnings* sektor perbankan masih cukup baik dengan laba BBKA 8M 2026 tumbuh 3,00% YoY sementara BBNI 8M 2026 sebesar 7,00% YoY. Investor asing justru memburu saham komoditas seperti BRMS (IDR 134,30 miliar) dan AADI (IDR 46,30 miliar) di tengah kenaikan harga batu bara akibat *supply* yang lebih rendah.

Exhibit 5: USD/IDR vs. BI Rate-Fed Fund Rate Spread (Bps)



Source: Bloomberg (18 September 2026)

Exhibit 6: Bonds Foreign Flow YTD vs. FR 10YR Yield (IDR Bn, %)



Source: Bloomberg (17 September 2026)

Weekly Market Overview

Wealth Management Division



BCA

Senantiasa di Sisi Anda

21 September 2026

Per 18 September 2026

Fixed Income

Government Bond Yield	Last Yield (%)	1D (bps)	5D (bps)	YTD (bps)
IndoGB 5Y (IDR)	7.00	0.00	(3.00)	144.80
IndoGB 10Y (IDR)	7.12	(3.50)	(2.90)	105.20
IndoGB 20Y (IDR)	7.20	(1.10)	1.80	69.70
IndoGB 5Y (USD)	5.41	(4.60)	3.20	92.50
IndoGB 10Y (USD)	5.91	(4.90)	(2.30)	102.60
IndoGB 30Y (USD)	6.12	(5.40)	(6.00)	78.80
US Treasury 5Y	4.86	7.68	7.39	113.08
US Treasury 10Y	5.00	6.57	2.92	82.91
US Treasury 30Y	5.33	4.17	(2.70)	48.16
Indo CDS (USD) 5Y	82.01	(0.49)	(0.75)	13.15

Equity

Equity Indices	Last Close	% 1D	% 5D	% YTD
Dow Jones	51,682.64	(0.18)	(1.69)	7.53
S&P 500	7,650.50	0.17	(0.08)	11.76
Nasdaq	26,522.54	0.39	0.72	14.11
FTSE 100 Index	10,659.13	(1.45)	0.08	7.33
Euro STOXX 600	635.45	(1.11)	(0.57)	7.31
SSE Composite Index	3,911.87	0.94	0.61	(1.44)
Nikkei 225	65,018.95	1.38	1.57	29.16
Hang Seng	24,750.78	0.60	(0.22)	(3.43)
Kospi	6,894.23	2.66	(0.23)	63.60
IDX Composite	6,441.16	(0.33)	(1.53)	(25.51)
Indonesia (LQ45)	640.25	(1.25)	(1.46)	(24.37)
Indonesia (IDXSMC)	404.01	(0.83)	(1.86)	(19.73)

Currencies

Currencies	Last Close	% 1D	% 5D	% YTD
US Dollar Index	100.22	(0.03)	1.11	1.93
GBP/USD	1.34	0.27	(0.95)	(0.59)
EUR/USD	1.15	0.09	(0.97)	(2.21)
AUD/USD	0.71	0.14	1.11	6.71
NZD/USD	0.57	(0.19)	(1.60)	(0.63)
USD/JPY	156.88	0.58	2.13	0.11
USD/HKD	7.84	(0.02)	0.03	0.80
USD/KRW	1,386.85	0.49	3.30	(3.67)
USD/CNY	6.70	(0.13)	(0.14)	(4.15)
USD/SGD	1.28	0.05	0.72	(0.72)
USD/IDR	17,742.00	(0.03)	0.81	6.30

JCI Sectoral	Last Close	% 1D	% 5D	% YTD
Financial	1,364.51	(0.93)	(1.94)	(11.97)
Consumer Non Cyclical	708.18	(0.85)	(0.59)	(11.45)
Infrastructure	1,830.87	(0.82)	(2.93)	(31.46)
Basic Material	1,780.45	(0.18)	(2.21)	(13.49)
Energy	3,263.02	(0.51)	(2.87)	(26.73)
Consumer Cyclical	947.07	(0.16)	(0.81)	(22.77)
Technology	6,808.03	0.27	(1.35)	(28.55)
Healthcare	1,470.64	(1.12)	(4.56)	(28.76)
Property	790.31	(1.44)	(3.57)	(32.62)
Industrial	1,703.70	(1.64)	(1.05)	(20.94)
Transportation	1,788.66	(0.91)	(2.15)	(9.02)

World Commodities

Commodities	Last Price	% 1D	% 5D	% YTD
WTI Oil	100.30	(1.58)	0.25	76.12
Brent Oil	103.87	(0.91)	(0.71)	72.57
Gold	4,378.63	0.85	0.68	1.37
Natural Gas	2.91	0.38	2.86	(22.57)
Coal	144.00	(0.45)	(1.87)	33.95
Nickel	16,069.97	(0.66)	(1.54)	(2.87)
Copper	661.50	0.43	2.25	16.42
CPO	4,698.00	(0.30)	(0.30)	17.51

Foreign Trading Activity

Asset Class	1D	WTD	MTD	YTD
Equity (as of 18-September-26)	(1.79)	(2.96)	(3.60)	(76.50)
Fixed Income (as of 17-September-26)	3.33	(13.84)	(1.26)	26.77

Weekly Market Overview

Wealth Management Division

21 September 2026

Proyeksi Data Ekonomi

Macro Indicator	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2026E
Real Gross Domestic Product Growth (% YoY)	5,0	-2,1	3,7	5,3	5,0	5,0	5,1	5,3
Nominal Gross Domestic Product Growth (% YoY)	6,7	-2,5	9,9	15,4	6,7	6,0	7,6	9,1
GDP per capita (US\$)	4.175	3.912	4.350	4.784	4.920	4.960	5.083	5.126
Consumer Price Index Inflation (% YoY)	2,7	1,7	1,9	5,5	2,6	1,6	2,9	3,2
BI Rate (%)	5,00	3,75	3,50	5,50	6,00	6,00	4,75	6,00
SBN 10Y yield (%)	7,04	5,86	6,36	6,92	6,45	6,97	6,05	7,31
USD/IDR Exchange Rate (average)**	14.141	14.529	14.297	14.874	15.248	15.841	16.468	17.621
USD/IDR Exchange Rate (end of year)**	13.866	14.050	14.262	15.568	15.397	16.102	16.690	18.238
Trade Balance (US\$ billion)	-3,2	21,7	35,3	54,5	37,0	31,0	41,1	19,2
Current account balance (% of GDP)	-2,70	-0,40	0,30	1,00	-0,10	-0,60	-0,10	-1,30

**Estimation of Rupiah's fundamental exchange rate

Data Rilis Minggu Ini

Country	Data	Previous	Forecast	Release Date*
 US	S&P Global Manufacturing PMI September 2026 P	53,90	53,40	23-Sep-26
	S&P Global Services PMI September 2026 P	56,50	56,00	23-Sep-26
	Crude Oil Inventories	-0,64 Mn	-	23-Sep-26
	Initial Jobless Claims	196,00K	201,00K	24-Sep-26
	New Home Sales August 2026	607,00K	619,00K	24-Sep-26
 EU	HCOB Eurozone Services PMI September 2026 P	51,60	51,40	23-Sep-26
	HCOB Eurozone Manufacturing PMI September 2026 P	52,70	52,60	23-Sep-26
	CFTC EUR Speculative Net Positions	-27,00K	-	26-Sep-26
 Japan	S&P Global Service PMI September 2026 P	52,50	-	24-Sep-26
	S&P Global Manufacturing PMI September 2026 P	54,90	55,00	24-Sep-26
	CFTC JPY Speculative Net Positions	120,40K	-	25-Sep-26
 Indonesia	Interest Rate Decision	5,75%	-	25-Sep-26
	Lending Facility Rate September 2026	6,50%	-	25-Sep-26
	Deposit Facility Rate September 2026	4,75%	-	23-Sep-26
	M2 Money Supply August 2026 (YoY)	8,30%	-	24-Sep-26

*adjusted to Indonesian time

Weekly Market Overview

Wealth Management Division

21 September 2026

Glossary

- *Bid to cover ratio*: rasio total penawaran masuk terhadap jumlah yang dimenangkan dalam lelang.
- *Buyback*: pembelian kembali saham oleh emiten dari pasar.
- *Discount rate*: tingkat diskonto untuk menghitung nilai kini arus kas perusahaan.
- *Earnings*: laba.
- *Hedging incentives*: insentif untuk mendorong lindung nilai atas risiko nilai tukar.
- *Inflow*: aliran dana masuk.
- *Net sell*: nilai penjualan lebih besar dari nilai pembelian dalam periode tertentu.
- *Outflow*: aliran dana keluar.
- *PBoC*: bank sentral Tiongkok.
- *Rebound*: kenaikan kembali harga setelah sebelumnya mengalami penurunan.
- *Spread*: selisih antara dua tingkat suku bunga atau *yield*.
- *The Fed*: bank sentral AS.
- *US Treasury*: obligasi pemerintah AS.
- *Yield*: mengacu pada *Yield-To-Maturity* (YTM), yang didefinisikan sebagai total tingkat pengembalian obligasi jika dipegang hingga jatuh tempo.
- *Yield curve*: kurva yang menggambarkan hubungan antara suku bunga dengan imbal hasil obligasi dalam berbagai jangka waktu.

SOURCE: Economic Banking & Industry Research of BCA Group, Bloomberg, Reuters, Bisnis Indonesia, Kontan, CME Group

EDITOR: Wealth Management Division **DISCLAIMER:** This report is for information only, and is not intended as an offer or solicitation with respect to the purchase or sale of any commodities, securities, or currencies. We deem that the information contained in this report has been taken from sources which we deem reliable. However, we do not guarantee their accuracy, and any such information may be incomplete or condensed. None of PT. Bank Central Asia Tbk ("BCA"), and/or its affiliated companies, and/or their respective employees and/or agents makes any representation or warranty (express or implied) or accepts any responsibility or liability as to, or in relation to, the accuracy or completeness of the information and opinions contained in this report or as to any information contained in this report or any other such information or opinions remaining unchanged after the issue thereof. BCA, or any of its related companies or any individuals connected with BCA or BCA group accepts no liability for any direct, special, indirect, consequential, incidental damages or any other loss or damages of any kind arising from any use of the information herein (including any error, omission or misstatement herein, negligent or otherwise) or further communication thereof, even if the BCA or any other person has been advised of the possibility thereof. Opinion expressed is the analysts' current personal views as of the date appearing on this material only, and subject to change without notice. It is intended for the use by recipient only and may not be reproduced or copied/photocopied or duplicated or made available in any form, by any means, or redistributed to others without written permission of PT Bank Central Asia Tbk.

All opinions and estimates included in this report are based on certain assumptions. Actual results may differ materially. In considering any investments you should make your own independent assessment and seek your own professional financial and legal advice.